

PENGGUNAAN JARGON OLEH KOMUNITAS CHATTING WHATSAPP GRUP

Ayu Wulandari

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tidar

Abstract

This research has a purpose to describe the use of jargon contained on WhatsApp chat community. The type of this research is descriptive qualitative. The results show that the use of jargon by WhatsApp chat community among students of Applied Linguistics S2 class A of Yogyakarta State University in the academic year of 2013/2014 includes the use of language, form, and function jargon. Overall jargon found in this research were 54 jargons, which consists of 17 jargon in Indonesian, 20 jargon in English, 4 jargon in a foreign language, and 13 jargon in abbreviated form. The findings of this jargon, at least can make a new vocabulary and given its own color in the development of language variation.

Kata kunci: *jargon, chatting, whatsapp*

1. PENDAHULUAN

Bahasa dalam kajian sosiolinguistik dipandang sebagai tingkah laku sosial dalam komunikasi. Bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer (sewenang-wenang) dan dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berinteraksi (Bloomfield dalam Sumarsono 2009:18). Dalam kehidupan sosial, masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, dalam penggunaannya di kehidupan sosial, bahasa hadir tidak sendiri, bahasa bukan sesuatu yang monolitik (tunggal), namun bahasa mengandung keragaman (Sumarsono 2009:17).

Ragam bahasa atau sering disebut sebagai variasi bahasa terjadi tidak hanya karena penutur yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi yang dilakukan masyarakat sangat beragam. Keragaman bahasa makin bertambah apabila bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak dan dalam wilayah yang sangat luas (Chaer dan Leonie Agustina 2004:61).

Variasi bahasa dalam kajian sosiolinguistik meliputi variasi berdasarkan segi penutur dan berdasarkan penggunaan. Variasi bahasa berdasarkan penutur berarti bahasa digunakan oleh siapa, di manakah tinggalnya, bagaimanakah kedudukan sosialnya, apakah jenis kelaminnya, dan kapanakah bahasa tersebut digunakan. Variasi berdasarkan penggunaan berarti bahasa digunakan untuk tujuan apa, dalam bidang apa, apakah jalur dan alatnya, dan bagaimanakah situasi keformalannya.

Variasi bahasa berdasarkan segi penutur meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Dalam variasi bahasa dari segi penggunaan, pemakaian, atau fungsi disebut dengan fungsiolek, ragam, atau register. Dalam penelitian ini, fokus kajian adalah variasi bahasa dari segi penutur, yakni jargon.

Jargon adalah salah satu jenis variasi bahasa berdasarkan segi penuturnya. Chaer dan Leonie Agustina (2004:68), jargon adalah variasi sosial yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial tertentu secara terbatas. Ungkapan yang digunakan hanya dimengerti oleh kelompok tertentu dan masyarakat di luar kelompok tersebut tidak memahaminya. Jargon bersifat rahasia, hanya individu-individu yang termasuk dalam kelompok tersebut yang dapat mengerti dan memahami.

Dalam penggunaannya, jargon memang digunakan oleh komunitas atau kelompok-kelompok tertentu. Jargon para pedagang, petani, atau penambang tentu berbeda dari jargon yang digunakan oleh para pendidik, bahkan pelajar baik siswa dari tingkat yang paling dasar, menengah, hingga tingkat perguruan tinggi pun memiliki jargon tersendiri. Penggunaan jargon ini tidak hanya diamati melalui komunikasi lisan, tetapi dapat diamati pula dalam bahasa tulis.

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan jargon melalui bahasa tulis. Hal ini terjadi karena bahasa tulis lebih mudah dipahami daripada bahasa lisan. Bahasa tulis dapat ditemukan melalui teks tertulis dalam media apa pun. Dalam penelitian ini, bahasa tulis jargon yang dianalisis adalah bahasa tulis yang terdapat dalam komunikasi melalui *chatting*.

Chatting adalah media komunikasi dan bersosialisasi lewat teks, suara bahkan gambar melalui media internet, hanya saja dipisahkan oleh tempat (Kharisma 2012). Salah satu aplikasi *chatting* yang sedang populer dan diminati oleh remaja saat ini adalah *WhatsApp*. Wikipedia mendefinisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi pesan untuk smartphone dengan *basic* mirip BlackBerry Messenger. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang

memungkinkan pengguna bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain.

Komunikasi melalui *chatting WhatsApp* ini pun lantas dimanfaatkan oleh mahasiswa S2 Linguistik Terapan Kelas A Angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta yang notabene memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda-beda untuk berbagi informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan anggota mahasiswa di kelas tersebut. Sebagian mahasiswa ini juga sudah memiliki pekerjaan dan profesi antarmahasiswa berbeda satu sama lain dengan kesibukan yang berbeda pula sehingga *WhatsApp* menjadi media komunikasi mereka, karena memudahkan akses informasi dan sosialisasi.

Anggota yang menjadi grup atau kelompok *chatting WhatsApp* ini hanya mahasiswa Linguistik Terapan Kelas A saja, sehingga informasi apa pun yang dikomunikasikan melalui media ini hanya grup (kelompok) ini saja yang mengetahui. Berbagai informasi dan sosialisasi dilakukan, baik akses informasi mengenai tugas kuliah sampai informasi kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai topik pembicaraan.

Dalam komunikasi atau pembicaraan tersebut tidak disadari bahwa mereka telah menggunakan beberapa ragam bahasa dan salah satunya adalah jargon. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, muncul beberapa kosakata baru unik yang digunakan mahasiswa Linguistik Terapan kelas A seperti “kebangnytytyn”, “roke”, “tepar”, “TKP”, dan sebagainya. Kata-kata tersebut termasuk jargon yang digunakan oleh mahasiswa Linguistik Terapan kelas A untuk berkomunikasi dengan sesama mahasiswa kelas A sehingga hanya mereka saja yang mengetahui apa makna sesungguhnya dari kata-kata tersebut. Berdasarkan uraian itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang jargon di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni “Bagaimanakah Penggunaan Jargon oleh Komunitas *Chatting WhatsApp* Grup di Kalangan Mahasiswa S2 Linguistik Terapan Kelas A Angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta?. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan jargon yang terdapat pada komunitas *Chatting WhatsApp* grup mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta.

2. KERANGKA TEORETIS

A. Tinjauan Variasi Bahasa

Variasi bahasa muncul akibat para penutur yang tidak homogen dan kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat sangat beragam. Ada dua pandangan mengenai ragam bahasa, (1) variasi bahasa akibat dari adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. DAN (2) variasi bahasa sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer dan Agustina 2004:62). Sejumlah ragam bahasa atau variasi bahasa di dalam sebuah bahasa disebut sebagai dialek (Sumarsono 2009:26).

B. Jenis Variasi Bahasa

Variasi bahasa dibedakan jenisnya berdasarkan berbagai tinjauan. Chaer dan Agustina (2004:62), membedakan variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya dan Martin Joos (1967) dalam Chaer dan Agustina (2004:70) membagi variasi berdasarkan keformalan. Berdasarkan penutur, bahasa digunakan oleh siapa, dimana tempat tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di masyarakat, apakah jenis kelaminnya, dan kapankah bahasa itu digunakan. Berdasarkan segi penggunaan, bahasa digunakan untuk tujuan apa, dalam bidang apa, apakah jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Penjelasan mengenai jenis variasi bahasa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Variasi dari Segi Penutur

Variasi bahasa berdasarkan segi penutur dibedakan menjadi empat jenis. Variasi tersebut meliputi idiolek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken (Chaer dan Agustina 2004:66). Variasi yang pertama adalah idiolek, yakni jenis variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Variasi bahasa yang kedua adalah dialek, yakni variasi bahasa dari segi penutur yang jumlahnya relatif berada pada satu tempat dan tempat tertentu. Dialek disebut juga dialek areal, regional, dan geografis.

Variasi bahasa ketiga adalah kronolek, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Misalnya variasi bahasa Indonesia pada tahun tiga puluhan, lima puluhan, dan pada masa kini (Chaer dan Agustina 2004:64). Variasi keempat

adalah sosiolek, yakni variasi bahasa berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya.

Variasi bahasa berdasarkan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial penutur disebut sebagai akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, dan ken. Akrolek adalah variasi bahasa yang dianggap lebih tinggi (bergengsi) daripada variasi sosial yang lain. Basilek adalah variasi bahasa yang dianggap kurang bergengsi dan dipandang rendah. Sementara itu, vulgar adalah variasi bahasa yang digunakan oleh golongan yang kurang terpelajar.

Jenis variasi bahasa dari tingkat golongan, status, dan kelas sosial yang lain adalah slang, yakni variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia. Kolokial adalah variasi bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Jargon adalah variasi bahasa yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ken adalah variasi bahasa yang bernada memelas.

2. Variasi dari Segi Penggunaan

Nababan (1984) dalam Chaer dan Agustina (2004:68), variasi bahasa berdasarkan segi penggunaan, pemakaian, dan fungsinya disebut fungsiolek, ragam, atau register. Chaer dan Agustina (2004:68) berpendapat variasi berdasarkan penggunaan ini menyangkut bahasa digunakan untuk keperluan apa dan dalam bidang apa. Ragam bahasa yang digunakan dalam bidang satu dengan yang lain tentu berbeda-beda.

Ragam bahasa tersebut misalnya digunakan dalam bidang jurnalistik, sastra, kemiliteran, dan keilmiah. Variasi bahasa yang lain dari segi fungsi disebut register. Register berkenaan dengan bahasa digunakan untuk kegiatan apa. Variasi bahasa register sering dikaitkan dengan masalah dialek.

3. Variasi dari Segi Keformalan

Variasi bahasa berdasarkan segi keformalan dibagi menjadi lima macam gaya atau yang dikenal dengan *style* (Martin Joos, 1967 dalam Chaer dan Leonie Agustina 2004:70).

- a. Ragam beku adalah variasi bahasa yang paling formal dan digunakan dalam situasi khidmat, upacara resmi, upacara kenegaraan, khotbah, tata cara pengambilan sumpah, undang-undang, akte notaris, dan sebagainya.

- b. Ragam resmi / formal, yakni variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat-menyurat dinas, ceramah keagamaan, buku pelajaran, dan lain sebagainya.
- c. Ragam usaha, yakni biasa disebut juga dengan ragam konsultatif yang digunakan dalam pembicaraan biasa di sekolah, rapat-rapat, dan lain sebagainya.
- d. Ragam santai, yakni variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman pada waktu santai atau beristirahat.
- e. Ragam akrab, yakni variasi bahasa yang digunakan oleh penuturnya yang memiliki hubungan akrab, seperti antaranggota keluarga maupun antarteman yang sudah akrab.

C. Tinjauan Tentang *Chatting* dan *WhatsApp*

Pesan instan (*instant messaging*) merupakan sebuah teknologi internet yang memungkinkan para pengguna dalam jaringan internet untuk mengirimkan pesan-pesan singkat secara langsung pada saat yang bersamaan dengan menggunakan teks kepada pengguna lainnya yang sedang terhubung ke jaringan yang sama (Wikipedia). *Chatting* adalah media komunikasi dan bersosialisasi lewat teks, suara bahkan gambar melalui media internet, hanya saja dipisahkan oleh tempat (Kharisma, 2012).

Wikipedia mendefinisikan *WhatsApp* sebagai aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *BlackBerry Messenger*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan pengguna bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp* menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain.

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode yang mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Syaodih 2007:72). Metode ini digunakan karena data-data yang dikumpulkan hanya dapat dibahasakan dalam penguraiannya. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini tidak berbentuk angka yang dianalisis dalam bentuk rumus statistik, tetapi data-data tersebut diuraikan dalam bentuk kalimat dan naratif.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh teks percakapan atau dialog tertulis yang terdapat dalam percakapan *chatting WhatsApp* grup mahasiswa Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta. Penentuan sampel ini dilakukan supaya

peneliti lebih fokus dan dapat mengamati sampel secara langsung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan/tujuan tertentu (Syaodih 2007:254).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat *chatting WhatsApp* grup sedang berlangsung, apabila informasi yang dibutuhkan sudah mencukupi, maka penelitian sudah selesai. Observasi dilakukan dengan partisipatif aktif, yakni dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan komunikasi tulis yang diamati. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi.

Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono 2012:338). Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono 2012:341). Setelah semua data disajikan, langkah terakhir adalah penyimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Jumlah data percakapan komunitas *chatting WhatsApp* Grup mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta yang terkumpul adalah 54 jargon. Data percakapan komunitas *chatting WhatsApp* Grup mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta diambil secara langsung pada saat percakapan dan dialog antarmahasiswa Linguistik Terapan kelas A berlangsung.

Data yang diperoleh secara langsung tersebut diperoleh dengan cara mencatat secara langsung percakapan komunitas *chatting WhatsApp* Grup mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta dengan menggunakan alat perlengkapan berupa alat tulis pada saat *chatting* berlangsung. Selain itu, data-data atau dialog percakapan yang dilakukan antarmahasiswa didokumentasikan melalui aplikasi *Screen Grabber*, sehingga data atau dialog dapat terekam secara visual dan memudahkan peneliti untuk menganalisisnya.

Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan pada lembar pencatatan. Data jargon yang terkumpul pada saat *chatting* berlangsung terkumpul dalam lembar pencatatan sebanyak 54 jargon dalam percakapan komunitas *chatting WhatsApp* Grup mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta. Ke-54 jargon tersebut, terdiri atas jargon dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa asing, dan jargon dalam bentuk singkatan. Berikut ini disajikan tabel penggunaan jargon oleh komunitas *chatting WhatsApp* di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 1 Penggunaan Jargon dalam Komunitas *Chatting WhatsApp* Grup Mahasiswa Linguistik Terapan Kelas A Angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta

No.	Penggunaan Jargon			
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Bahasa Asing	Singkatan
1.	Tepar	Vote	Aishiteru	Bolju
2.	Roke-roke	Via	Kirei de suka	Emot
3.	Soir	Off	Kawaii	WO
4.	Nongol	Maybe	Ya Salam	EO
5.	Asolele sekasek	Fronf desk		TM
6.	Bajak	Class action		FB
7.	Ceman-ceman	Wait		WA
8.	Bingit	Knowledge		TKP
9.	Digombali	Deadline		OTW
10.	Temin	Google map		MC
11.	Sentimen	Mood		CD
12.	Melas guling-guling	Sale		BTW
13.	Kimcil	Forward		OMG
14.	Keleus aje	Upload		
15.	Ngeles	share		
16.	Varyasy	Fix		
17.	Kebyngyngytyn	Free lunch		
18.		Guys		
19.		Install		
20.		Software		
JUMLAH	17	20	4	13

Dalam bahasa Indonesia ditemukan jargon sejumlah 17 seperti *tepar, roke-roke, soir, nongol, asolele sekasek, bajak, ceman-ceman, bingit, digombali, temin, sentimen, melas guling-guling, kimcil, keleus aje, ngeles, varyasy, dan kebyngyngytyn*, Jargon dalam bahasa

Inggris ditemukan sebanyak 20 jenis, meliputi *vote, via, off, maybe, front desk, class action, wait, knowledge, deadline, google map, mood, sale, forward, upload, share, fix, free lunch, guys, install, dan software*. Jargon dalam bahasa asing (Jepang, Arab), ada empat, yaitu *Aishiteru, Kirei desu ka, kawaii, dan Ya Salam*. Jargon singkatan ditemukan 13 jenis, yakni *Bolju, Emot, WO, EO, TM, FB, WA, TKP, OTW, MC, CD, BTW, dan OMG*.

B. Pembahasan

Tujuan pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk membahas temuan penelitian yang sudah dilaksanakan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, selanjutnya dilakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan tersebut meliputi, penggunaan jargon bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Asing), bentuk jargon, dan fungsi jargon.

1. Bahasa Jargon

a. Jargon dalam Bahasa Indonesia

Komunitas *chatting WhatsApp* di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A Universitas Negeri Yogyakarta menciptakan jargon dalam bentuk bahasa Indonesia bertujuan untuk mengakrabkan diri dengan sesama mahasiswa dan untuk lebih mengefisienkan komunikasi karena sebagian jargon tersebut memiliki penjelasan yang cukup panjang seperti berikut ini.

“Ayoo yg mau ikut roke2 siapa lg”. (4 Juni 2014, 08:31)

Jargon yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah “roke2”. Jargon “roke2” memiliki makna di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta yaitu bentuk hiburan di mana seseorang menyanyi diringi musik dan teks lirik yang ditunjukkan pada sebuah layar televisi.

“Adek2 kimcil? Hahajaha, gayenk kuwi”. (11 Juni 2014, 14:26)

Jargon dalam kalimat tersebut adalah “kimcil”. Dalam percakapan tersebut kata “kimcil” yang dimaksud adalah bermakna anak muda yang berusia 15-20 tahun (SMA-Kuliah) yang bergaya trendi, gaul, dan terlihat lucu.

b. Jargon dalam Bahasa Inggris

Komunitas *chatting WhatsApp* di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta memakai bahasa Inggris, disamping

karena rata-rata mahasiswa berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, juga dipengaruhi oleh perkembangan *WhatsApp* yang sudah mendunia. Selain itu, untuk lebih mengefisienkan komunikasi karena sebagian jargon tersebut memiliki penjelasan yang cukup panjang seperti berikut ini.

“*What??? Yach diupload ja catetan kamu kmarin, punyaku raib he...he*”. (12 Juni 2014, 19:10)

Jargon pada kalimat di atas adalah “*upload*”. Makna dari *upload* tersebut adalah mengunggah data atau file. Selain contoh jargon bahasa Inggris di atas, ada lain yaitu sebagai berikut.

“*Merusak mood novel.. hahaha*”. (12 Juni 2014, 20:08)

Dalam percakapan tersebut, jargon dalam bahasa Inggris yang muncul adalah “*mood*”. Kata atau jargon *mood* tersebut mempunyai makna suasana hati. Mahasiswa LT A memilih kata tersebut sebagai jargon dan sering digunakan untuk menggambarkan suasana hati yang sedang dirasakan.

c. Jargon dalam Bahasa Asing

Mahasiswa S2 Linguistik terapan kelas A ini, memang berasal dari latar belakang jurusan dan konsentrasi yang berbeda-beda, meliputi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Asing, Pendidikan Sastra, dan Terjemahan. Jargon bahasa yang ditemukan tidak hanya dalam bahasa Indonesia dan Inggris saja, melainkan ada pula jargon dalam bahasa Asing. Hanya tiga jargon yang ditemukan dalam bahasa Asing, yakni *Aishiteru*, *Kirei de suka*, *Kawaii*, dan *Ya Salam*.

Jargon *Aishiteru* berasal dari bahasa Jepang yang mempunyai makna aku cinta padamu. *Kirei de suka* dan *kawaii* merupakan jargon dari bahasa Jepang yang artinya adalah mana yang lebih cantik, *kawaii* bermakna lucu, manis. Sedangkan, *Ya Salam* berasal dari bahasa Arab yang artinya Maha Menyelamatkan.

2. Bentuk Jargon

Dalam komunikasi yang berlangsung dalam *chatting WhatsApp*, tentu tidak semua mahasiswa memahami bahasa jargon yang digunakan, hal ini dilatarbelakangi oleh perbedaan usia antarmahasiswa berbeda-beda. Topik pembicaraan di dalam *chatting WhatsApp* pun tidak

jauh dari pendidikan karena memang mahasiswa berada dalam lingkup pendidikan lebih tinggi sehingga bahasa yang digunakan pun lebih berpendidikan.

Bentuk jargon yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bentuk singkatan. Dalam penggunaan jargon di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta ini, dalam percakapannya sering terjadi adanya penyingkatan kata sehingga unsur aslinya ada yang ditanggalkan. Adanya penyingkatan kata tersebut yang terkadang membuat mahasiswa tidak memahami apa yang dimaksudkan. Penyingkatan ini, dimaksudkan untuk mempermudah komunikasi dengan percakapan yang tidak panjang atau singkat. Berikut ini terdapat tabel dari adanya bentuk jargon singkatan yang digunakan oleh mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 2 Bentuk Jargon Singkatan

No.	Gabungan Kata Asli	Singkatan
1.	Wedding Organizer	WO
2.	Event Organizer	EO
3.	Technical Meeting	TM
4.	Facebook	FB
5.	WhatsApp	WA
6.	Tempat Kejadian Perkara	TKP
7.	On The Way	OTW
8.	Master of Ceremony	MC
9.	Caset Disk	CD
10.	By The Way	BTW
11	Oh My God	OMG
12.	Boleh Juga	Bolju
13.	Emoticon	Emot

Dari tabel 2 tampak adanya bentuk jargon singkatan yang digunakan oleh komunitas *chatting WhatsApp* grup mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam komunikasi atau percakapan melalui *WhatsApp* tersebut ditemukan adanya dua belas jenis bentuk jargon singkatan. Jargon singkatan tersebut digunakan untuk mempermudah komunikasi dengan percakapan yang tidak terlalu panjang, yang artinya percakapan singkat namun jelas.

3. Fungsi Jargon

Penggunaan jargon oleh komunitas *chatting WhatsApp* Grup di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta ini

bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan mahasiswa dalam bentuk tertulis. Adapun fungsi dari jargon ini adalah untuk mempermudah terjalinnya komunikasi antarmahasiswa dan menambah keakraban di antara mahasiswa dan memberikan suasana kekeluargaan sehingga turut menyemangati mahasiswa di tengah-tengah kesibukan dan banyaknya tugas kuliah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan jargon oleh komunitas *chatting WhatsApp* Grup di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta meliputi penggunaan bahasa, bentuk, dan fungsi jargon tersebut.

Keseluruhan jargon yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 54 jargon, terdiri atas 17 jargon dalam bahasa Indonesia, 20 jargon dalam bahasa Inggris, 4 jargon dalam bahasa asing, dan 13 jargon dalam bentuk singkatan. Penggunaan jargon oleh komunitas *chatting WhatsApp* Grup di kalangan mahasiswa S2 Linguistik Terapan kelas A angkatan 2013/2014 Universitas Negeri Yogyakarta ini memiliki fungsi, yaitu untuk memudahkan komunikasi di tengah kesibukan dan banyaknya tugas kuliah, serta menambah keakraban antarmahasiswa sehingga menambah semangat belajar mahasiswa. Hasil penemuan jargon ini, setidaknya dapat memperkaya kosakata baru dan memberikan warna tersendiri dalam perkembangan variasi bahasa, terutama jargon.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kharisma, Shahnez. 2012. Pengertian Chatting. Diakses dari <http://shahnezroza.blogspot.com/2012/10/pengertian-chatting.html>, pada tanggal 13 Juni 2014.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Wikipedia. 2013. Pesan Instan. Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Pesan_instan, pada tanggal 10 Juni 2014.

Wikipedia. 2014. WhatsApp. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>, pada tanggal 10 Juni 2014.